

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Pelaksanaan PKPM

Dalam era perkembangan ilmu dan teknologi serta tingginya tingkat persaingan dalam dunia bisnis merupakan sebuah tantangan yang harus dihadapi oleh semua pihak, terutama dalam Usaha Mandiri. Demikian juga mahasiswa yang tidak dapat lepas dari berbagai ilmu dan teknologi informasi, diharapkan mahasiswa dapat memiliki gambaran yang lebih mendalam tentang kondisi nyata di dunia kerja, sekaligus dapat menambah pengalaman serta membuka pandangan yang lebih luas yang tidak didapatkan selama masa perkuliahan.

Berdasarkan uraian di atas, Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya menerapkan PKPM (Program Kerja Pengabdian Masyarakat). PKPM merupakan salah satu kegiatan mahasiswa yang dilaksanakan sebagai syarat mata kuliah sekaligus sarana pengembang ide kreatifitas dalam memanfaatkan sumber daya alam maupun manusia. PKPM dilakukan selama tiga puluh hari oleh Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya jurusan Akuntansi, Manajemen, Teknik Informasi, dan Sistem Informasi. Pelaksanaan PKPM merupakan sarana yang memfasilitasi mahasiswa dalam menerapkan teori-teori yang diperoleh di perkuliahan dalam bentuk program usaha kegiatan masyarakat usaha kecil & menengah yang terletak di desa- desa atau pinggiran kota.

Desa Hurun kecamatan Teluk Pandan memiliki beberapa Usaha Mandiri, seperti usaha memproduksi tahu, dan kripik pisang. Namun ditengah adanya potensi tersebut, di desa masyarakat Hurun Kecamatan Teluk Pandan juga banyak olahan melinjo yang hanya dijadikan emping mentah .

Indonesia adalah negara yang menjadikan biji melinjo sebagai komoditi ekspor dalam jumlah yang cukup besar. Melinjo akan dipanen dan menghasilkan buah setelah 5- 6 tahun setelah penanaman biji. Di daerah Sumatera Barat setiap tahunnya dilaporkan menghasilkan 20.000- 25.000 buah melinjo dan produksi bijinya mencapai 80- 100 kg per pohon per tahun.

Melinjo jarang dibudidayakan secara intensif. Kayunya dapat dipakai sebagai bahan papan dan alat rumah tangga sederhana. Daun mudanya (disebut sebagai *so* dalam bahasa Jawa) digunakan sebagai bahan sayuran (misalnya pada sayur asem). Bunga (jantan maupun betina) dan bijinya yang masih kecil-kecil (*pentil*) maupun yang sudah masak dijadikan juga sebagai sayuran. Biji melinjo juga menjadi bahan baku emping. Kulitnya bisa dijadikan abon kulit melinjo.

Penelitian yang sudah dilakukan pada melinjo menunjukkan bahwa melinjo menghasilkan senyawa antioksidan. Aktivitas antioksidan ini diperoleh dari konsentrasi protein tinggi, 9-10 persen dalam tiap biji melinjo. Protein utamanya berukuran 30 kilo Dalton yang amat efektif untuk menghabisi radikal bebas yang menjadi penyebab berbagai macam penyakit.

Di Jepang dilakukan penelitian dan dilaporkan bahwa melinjo termasuk tumbuhan purba yang secara evolusi dekat dengan tanaman Ginkgo biloba yang ada di Jepang. Ginkgo adalah spesies pohon hidup tertua, yang telah tumbuh selama 150-200 juta tahun dan dipercaya sebagai tonik otak karena memperkuat daya ingat. Daun Ginkgo juga punya khasiat antioksidan kuat dan berperan penting dalam oksidasi radikal bebas penyebab penuaan dini dan pikun.

Besarnya minat warga dalam memproduksi melinjo adalah salah satu peluang bisnis yang sangat menjanjikan, dan memiliki peluang pangsa pasar yang cukup besar. Kurangnya dukungan dan perhatian dari pemerintah setempat, dan tidak

adanya wadah organisasi serta pengetahuan maupun keahlian dalam pengelolaan usaha menyebabkan produksi melinjo ini tidak berkembang.

Produksi melinjo merupakan salah satu usaha makanan yang saat ini banyak dilirik oleh masyarakat karena cukup menjanjikan. Harganya yang terjangkau dan bahan baku yang mudah didapat, dan bisa ditemui dimana saja membuat produk

ini mempunyai tempat tersendiri di masyarakat. Dengan begitu dorongan untuk membentuk usaha bersama atau Usaha Mandiri milik bersama serta pengetahuan tentang bisnis baik pengelolaan sumber daya manusia, pemasaran, inovasi produk, dan pembuatan laporan keuangan sederhana. diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan solusi bagi usaha yang dijalankan.

Berdasarkan kondisi riilnya dari masih dibutuhkan pembenahan dalam aspek pemasaran. Kemudian dari segi aspek produk kami telah melakukan pengembangan produk dari segi kemasan, yang sebelumnya tidak memiliki daya tarik atau pun nilai tambah dari produk tersebut. Hal yang paling kami utamakan dalam pengembangan produk ialah membuat produk melinjo yang menjadi emping khas hurun bukan hanya produk untuk dijual saja melainkan untuk menjadi makanan para warga disana juga. Aspek pemasaran yang sudah diterapkan pada awalnya hanya berada dilingkungan desa hurun dengan cara perantara orang perorangan saja.

Di lihat dari fenomena diatas terjadi kesenjangan dalam kondisi riilnya dimana dibutuhkan keseimbangan yang harus sesuai dengan tujuan pengembangan Usaha Mandiri tersebut. Modal yang dibutuhkan dalam produksi melinjo tidak terlalu besar dan masih terjangkau, karena proses produksinya masih berskala kecil. Dapat diasumsikan modal mencapai nominal sebesar Rp 100.000 (seratus ribu rupiah) dalam 3 (tiga) hari. Berdasarkan data yang diperoleh, penulis mencoba untuk mengembangkan Usaha Mandiri dari segi produk yang di hasilkan menjadi emping khas desa Hurun, pengemasan, dan saluran distribusi agar dapat

bermanfaat untuk meningkatkan pendapatan di Usaha Mandiri tersebut dan memperluas jaringan pemasaran.

Melihat peluang bisnis yang cukup tinggi terhadap produk olahan warga

Desa Hurun yang beragam. penulis melakukan penelitian serta pengembangan Usaha Mandiri yang akan dibentuk di desa Hurun Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran yang diberi judul “PENGEMBANGAN SISTEM INFORMASI DESA DAN PENGOLAHAN MELINJO MENJADI PELUANG BISNIS DESA HURUN KECAMATAN TELUK PANDAN KABUPATEN PESAWARAN”.

1.2 Manfaat PKPM

Manfaat dari hasil kegiatan PKPM adalah sebagai berikut :

1.2.1 Manfaat Untuk Desa

- a. Meningkatkan jiwa kewirausahaan bagi masyarakat di Desa Hurun
- b. Memberdayakan usaha kecil menengah, membantu perekonomian masyarakat dan terbukanya peluang usaha.
- c. Memberikan inspirasi bagi masyarakat dalam upaya memanfaatkan potensi-potensi usaha yang terdapat di Desa Hurun.
- d. Dengan adanya home industri di Desa Hurun, diharapkan ke depan dapat menyerap tenaga kerja dan menumbuhkan inovasi bagi masyarakat di sekitar pemilik usaha.
- e. Dengan adanya *website* kampung diharapkan dapat memberikan informasi tentang Desa Hurun sehingga masyarakat dapat mengetahui potensi – potensi yang ada di Desa Hurun.

1.2.2 Manfaat Bagi Usaha Mandiri Keripik Emping Amarta

- a. Terciptanya inovasi terhadap kemasan dan *Merk* yang membuat mudah diingat.
- b. Terciptanya sebuah aplikasi online yang mampu mengatasi permasalahan-permasalahan pada proses pemasaran dan dapat mempublikasikan produk Keripik Emping Amarta pada masyarakat secara online.
- c. Mengetahui perhitungan harga pokok penjualan, anggaran serta pemasukan dan cara promosi dengan memanfaatkan teknologi. dari usaha Keripik Emping Amarta.
- d. Meningkatkan pendapatan Usaha Mandiri Desa Hurun melalui inovasi produk tersebut, yaitu dari membuat atau berinovasi kemasan dan pembuatan design *Merk* produk yang lebih menarik dan mudah diingat.

1.2.3 Manfaat Untuk Institusi

Sebagai bentuk nyata pemberdayaan dan pengabdian IBI Darmajaya kepada masyarakat khususnya Desa Hurun Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah Provinsi Lampung.

1.2.4 Manfaat Untuk Mahasiswa

- a. Mendapatkan nilai lebih yaitu di dalam kemandirian, disiplin, tanggungjawab dan juga kepemimpinan.
- b. Dapat menjadi sarana pembelajaran bagi mahasiswa dalam mengimplementasikan ilmu yang di dapatkan dari kampus untuk masyarakat sekitar.
- c. Melatih mahasiswa untuk dapat berfikir kritis dalam memecahkan masalah